

BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Central Intelligence Agency (CIA) menunjukkan supremasi terhadap masyarakat dunia, supremasi ini dilakukan untuk memperluas *image* negara Amerika Serikat menjadi negara *Superpower* dalam hal Intellijen Negara dan polisi dunia. Dalam konteks ini peneliti akan membahas film *Argo* sebagai produk film Hollywood yang bertema supremasi intellijen CIA. Pada film ini Amerika Serikat ingin merubah pandangan dunia terhadap penyanderaan staf kedutaan besar Amerika Serikat untuk Iran pada tahun 1979 dengan memunculkan gambaran Spremasi Intellijen CIA dalam menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika Serikat. Tindakan Amerika Serikat yang dilakukan di negara Iran yang menyudutkan *image* kekerasan masyarakat Iran yang telah menyandera staf kedutaan besar Amerika Serikat, seperti yang diceritakan pada film *Argo*.

Sejarah mencatat, bangsa Iran berasal dari suku purba bernama Proto-Indo Eropa Arya, atau yang juga dikenal dengan sebutan Proto-Iran. peninggalan Arkeologi yang dijumpai di Rusia, Asia Tengah, dan Timur Tengah menerangkan mengenai kehidupan awal bangsa ini (Rezim, 2013: 18). Republik Islam Iran baru berdiri pada tahun 1979 setelah Dinasti Pahlevi berhasil ditaklukkan dalam Revolusi Islam Iran yang dipimpin oleh Ayatollah Khomeini.

Dalam film ini menunjukkan bagaimana proses Revolusi Islam Iran yang membubarkan rezim Pahlevi karena merubah sistem pemerintahan menjadi

sebuah negara Republik, ulama-ulama Syi'ah yang dianut bangsa Iran, dan mereka mengeluarkan fatwa bahwa susunan Negara Republik tidak sesuai dengan negeri Iran serta melanggar Syariat Islam dalam Madzhab Syi'ah, dan masyarakat Iran menuntut Pahlevi untuk dipulangkan ke negeri Persia agar digantung oleh masyarakat Iran kepada pihak Amerika Serikat. Menurut Hossien Bashiriyeh, ada lima landasan kekuasaan yang dibangun oleh Pahlevi, yang kemudian memicu timbulnya revolusi dan menyebabkan jatuhnya Pahlevi. Pertama, kontrol negara yang sangat besar atas sumber-sumber keuangan, khususnya minyak. Kedua, program stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi serta intervensi ekonomi rezim ke dalam sistem ekonomi. Ketiga, mobilisasi massa dan penciptaan suatu keseimbangan antara kelas-kelas melalui kontrol dan intervensi rezim. Keempat, pembentukan hubungan-hubungan *patron-client* dengan kaum borjuis kelas atas. Kelima, diperluasnya peranan kekuatan penekan (khususnya SAVAK), dan ketergantungan pada barat terutama dukungan politik militer Amerika Serikat (Rezim, 2013: 68). Seperti gambaran yang terlihat di beberapa *scene* film *Argo*, Adegan tersebut merupakan dokumentasi asli dari pergolakan yang terjadi di negara Iran. Dalam film *Argo* Iran direpresentasikan sebagai negara yang kejam.

Masalah yang muncul pada film ini yaitu terjadinya penyanderaan staf kedutaan besar Amerika Serikat untuk Iran oleh mahasiswa dan masyarakat Iran. Dalam proses penyanderaan ada 6 staf kedubes Amerika yang berhasil lolos dari penyanderaan dan bersembunyi di rumah dinas kedutaan besar Kanada. Pemerintah Amerika Serikat lantas memberi perintah kepada Badan Intelligen Negara CIA untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika secara rahasia. Segala

bentuk supremasi intellijen dilakukan oleh Amerika Serikat, Agen Rahasia harus melakukan analisis intellijen lebih akurat Iran pada rezim Pahlevi mendapat dukungan politik intellijen dan militer oleh Amerika Serikat.

Untuk melancarkan analisis intellijen, CIA melakukan riset untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika yang bersembunyi di rumah dinas kedubes Kanada. Berbagai cara telah dikeluarkan, akhirnya Tony Mendez yaitu spesialis sandera CIA mengeluarkan ide penjemputan 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat dengan menyamar sebagai pemilik produksi film dari Kanada yang sedang mencari lokasi eksotis untuk pembuatan film fiksi sains seperti film Star Wars. Tony Mendez sebagai pahlawan penyelamatan sandera, menjadi sosok yang paling berperan dalam upaya pembebasan dan penyelamatan 6 staf kedubes Amerika.

Ada transformasi nilai yang terdapat dalam film Argo dengan kenyataan yang terjadi pada penyelamatan 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat, kekejaman ditunjukkan kepada negara Iran pada saat terjadi Revolusi Islam Iran yang dipimpin oleh Ayatollah Khomeini. Sedangkan pihak Amerika ditunjukkan melalui sosok Tony Mendez seorang anggota CIA yang menjalankan misi penyelamatan terhadap intellijen dan militer Iran. Dalam film ini Amerika menggambarkan Supremasi Intellijen CIA sebagai penyelamat dan juga sebagai perwujudan *superpower intelligence* pada masa Revolusi Islam Iran tahun 1979.

Pada bab ini peneliti akan mengkaji tentang representasi supremasi intellijen CIA pada film Argo secara lebih rinci. Analisis dilakukan dengan

menggunakan deskriptif interpretif, peneliti menganalisis dengan pemahaman pribadi dan menggunakan beberapa referensi sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan. Interpretif memahami makna yang terdapat dalam film tersebut dibutuhkan sebuah analisis salah satunya dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dan teknik analisis inilah yang dipakai dalam pembahasan.

Dalam menganalisis peneliti menyebutkan tiga kajian representasi Supremasi dalam film *Argo*, sub bahasan yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Representasi supremasi intelijen CIA sebagai penyelamat.
2. Representasi supremasi intelijen CIA sebagai *superpower*.
3. Representasi negara Amerika Serikat sebagai *superpower*.

Dari sub bahasan tersebut akan dikaji menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan langkah-langkah pembahasan yang diawali dari penggalan scene yang dipilih oleh peneliti pada film *Argo* sebagai obyek yang akan dikaji secara keseluruhan, kemudian pembahasan interpretasi pada signifikasi tahapan pertama, signifikasi tahapan kedua, dan selanjutnya dianalisis dengan mitos sebagai tahapan terakhir dan tentunya tetap mengarah pada konteks yang terdapat dalam film yaitu supremasi intelijen yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam penyelamatan sandera.

Dari pembahasan tentang supremasi intelijen, peneliti memfokuskan pemahaman tentang supremasi intelijen karena objek penelitian film *Argo*

merupakan buatan film Hollywood Amerika Serikat. Film Argo merupakan film semi dokumenter yang mengisahkan kisah nyata penyelamatan yang dilakukan CIA kepada 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat di Iran pada moment Revolusi Islam Iran. Film Argo merupakan film yang menarik karena bertema intelijen dan ketegangan politik antara negara Amerika dan Iran, film bertema intelijen buatan Hollywood dalam skuel sebelumnya kebanyakan bersifat fiksi. Walaupun banyak yang mengkritik tentang film Argo terutama negara Iran, pendapatan film Argo dalam peluncuran perdana filmnya diseluruh dunia mencapai \$160.660.243.

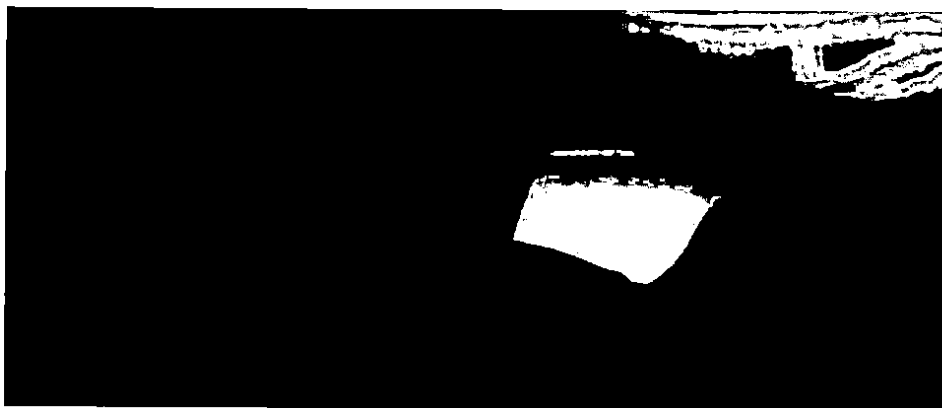
B. Representasi supremasi intelijen sebagai penyelamat.

Secara umum masalah yang muncul pada film Argo adalah lolosnya 6 staf kedubes Amerika Serikat dari penyanderaan besar – besaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat negara Iran. Keterlibatan CIA dalam film Argo setelah diutus oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menyelamatkan 6 staf kedubes yang berhasil lolos dan bersembunyi di rumah dinas kedubes Kanada untuk Iran. Karena ketatnya pertahanan Iran yang dijaga oleh tentara revolusi islam Iran yang jaman rezim pahlevi militer dan intellijen Iran adalah dilatih oleh Amerika Serikat, CIA harus bekerja keras untuk mengeluarkan 6 staf kedubes keluar dari negara Iran.

Keterlibatan CIA dalam misi penyelamatan terhadap 6 staf kedubes Amerika yang bersembunyi dirumah dinas kedubes Kanada dilakukan secara rahasia dan diketahui oleh beberapa petinggi pemerintahan Amerika Serikat. CIA mengeluarkan cara untuk menyelamatkan 6 staf warga Amerika ini dengan

membuat produksi film fiksi rekayasa asal Kanada yang akan syuting di negara Iran. Mengingat negara Iran dulu adalah kerajaan terbesar yang memiliki sejarah panjang ditimur tengah yang dijuluki Persia. Cara tersebut dilakukan agar tidak terlalu mencari perhatian militer dan intelligen Iran.

Berikut ini adalah adegan pada saat Tony Mendez agen CIA spesialis sandera membebaskan 6 staf kedubes Amerika Serikat:



Gambar 2.5 : Tony Mendez seorang agen CIA spesialis penyelamatan sandera. Durasi 00:57:41

Tabel 1.6. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Gambar 2.5 menunjukkan tugas agen CIA Tony Mendez yang sedang meyakinkan 6 staf kedubes Amerika bahwa dia akan menyelamatkan dan mengeluarkannya dari negara Iran. Terlihat percakapan antara Tony Mendez dengan para staf.
-----------	---

Dalam adegan tersebut terdapat percakapan antara Rambo dengan Cora A Lijek sebagai berikut:

Tony mendez : *Itulah sebabnya aku disini. Aku akan membantumu, aku akan bersama kalian sepanjang jalan. Ini tugasku.*

Cora A lijek : *Apa kau pernah mengeluarkan orang dengan cara ini sebelumnya.*

Tony Mendez : *Ini akan menjadi yang pertama.*

B.1. Signifikasi pertama (denotatif)

Teknik kamera yang digunakan pada gambar 2.5 adalah *close up* menandakan keintiman, menunjukkan keseriusan Tony Mendez dengan wajah yang terlihat tenang. Sudut pandang kamera yang digunakan pada gambar 2.5 yaitu *straight on angle* yang menandakan penekanan pada situasi yang terjadi. Pencahayaan menggunakan lampu hias yang besar dan lampu berwarna kuning yang berada di dinding ruangan yang terlihat seperti diruangan kerajaan dalam adegan tersebut.

Ada beberapa tanda denotasi yang terdapat pada gambar 2.5 yaitu pada percakapan Tony Mendez seorang agen CIA "*Itulah sebabnya aku disini. Aku akan membantumu, aku akan bersama kalian sepanjang jalan. Ini tugasku*". Kalimat ini menjelaskan Tony Mendez memberi tahu akan mengeluarkan dan menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika dari negara Iran. Selanjutnya tanda denotasi yang lain yaitu raut wajah Tony Mendez terlihat tenang dan yakin akan

kesuksesan misi penyelamatannya tersebut. Biasanya dalam wajah yang tenang menunjukkan wajah yang polos tetapi sangat fokus melihat keadaan yang sedang dihadapi. Tanda denotasi yang lain terdapat pada lokasi persembunyian 6 staf yang berada pada rumah dinas kedubes Kanada. Ruangan yang terdapat pada gambar 2.5 terlihat sangat mewah dan terawat jika orang berada di ruangan itu akan merasa sangat nyaman dan terlindungi dalam tempat tersebut.

B.2. Signifikasi kedua (konotatif)

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran – penafsiran baru (Vera, 2014 : 28).

Dari percakapan yang berada pada adegan diatas yaitu kalimat "*Itulah sebabnya aku disini. Aku akan membantumu, aku akan bersama kalian sepanjang jalan. Ini tugasku*". Pada kalimat ini, kata yang ditegaskan adalah "*Aku akan membantumu, aku akan bersama kalian sepanjang jalan*", maksud dari kalimat tersebut adalah CIA akan membebaskan 6 staf kedubes Amerika dari negara Iran. Pembebasan mengartikan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengeluarkan seseorang dari jeratan kekuasaan pihak lain. Pembebasan merupakan proses menuju kemerdekaan. Proses pembebasan ini dapat dibagi ke dalam bentuk pembebasan dari segala sistem yang menindas, dan ke dalam bentuk pembebasan untuk realisasi pribadi manusia yang memungkinkan manusia untuk menentukan

bagi dirinya sendiri tujuan – tujuan hidup politis, ekonomis, dan budayanya (Nitiprawiro, 2008: 13).

Pembebasan yang dilakukan oleh CIA terhadap 6 staf kedubes Amerika, dalam pelaksanaannya menggunakan pengamanan preventif yang terdiri dari pengamanan preventif aktif dan pengamanan preventif pasif. Dalam pengamanan preventif aktif dilakukan dengan beberapa cara: *pertama*, melibatkan pengamanan dengan prasarana fisik berupa pengawalan dan penjagaan dalam rangka pengawasan terhadap lalu lintas orang, barang, pabrik/instalasi serta lingkungan. *Kedua*, melibatkan pengamanan dengan menggunakan prasarana nonfisik berupa *screening* personel intelijen, pembuatan petunjuk dan peraturan tentang cara – cara pengamanan, pemberian penerangan satuan, serta usaha – usaha untuk menumbuhkan kesadaran pengamanan dalam diri anggota kesatuan. *Ketiga*, kegiatan disesatkan (penyesatan) terhadap pihak lawan, berupa penyamaran, gerakan tipuan, penggunaan benda – benda tiruan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengamanan *preventif* pasif pelaksanaannya dilakukan dengan cara menggunakan prasarana fisik pasif berupa pemagaran, pembuatan halangan dengan sistem penerangan, dengan sistem tanda bahaya, *remote controle*, dan lain sebagainya (Yuwono, 2011: 175). Sedangkan pembebasan yang dilakukan oleh CIA menggunakan pengamanan aktif yang ketiga yang ditunjukkan pada adegan pembebasan yaitu CIA menggunakan gerakan tipuan menjadi *crew* film fiksi asal Kanada dan membuat produksi film fiksi palsu untuk penyamaran.

Pada saat proses pembebasan 6 staf kedubes Amerika, CIA menyuruh Ken Taylor kepala kedubes Kanada yang membantu mengamankan 6 staf kedubes

Amerika sebelum CIA datang untuk ikut meninggalkan rumah dinas sebagai tempat persembunyiaan para warga Amerika ini ke perbatasan Irak sebelum pihak tentara revolusi islam Iran mengetahuinya. Terlihat bahwa CIA tidak ingin pihak yang terlibat pada misi rahasia ini diketahui oleh tentara revolusi islam Iran. Badan intelijen Amerika ini sangat berambisi untuk mengeluarkan 6 staf dari negara Iran. Kegiatan rahasia ini menunjukkan supremasi intelijen dalam diplomatik antar negara. Dilihat secara umum pihak yang menyelamatkan warganya adalah pihak yang memiliki kemampuan yang cerdas dalam penyamaran dan kemampuan lebih untuk menghadapi tantangan dan resiko yang terjadi. Sehingga misi yang dijalankan berhasil dan sukses di mata dunia.

Tanda pada percakapan yang lain berikutnya yaitu "*Ini akan menjadi yang pertama*", maksud dari percakapan ini adalah Tony Mendez seorang agen spesial penyelamatan sandera CIA baru pertama kali melakukan penyamaran dengan cara menjadi *crew* pembuat film. Dalam adegan tersebut terlihat keraguan pada 6 staf kedubes Amerika yaitu *pertama*, yang akan menyelamatkan mereka hanya seorang diri, *kedua*, misi tersebut terlihat mustahil karena ketatnya akses orang asing pada masa revolusi islam Iran, dan *ketiga*, misi tersebut baru pertama kali dilakukan oleh agen CIA dan akan menjadi sejarah baru penyelamatan sandera bagi badan intelijen Amerika Serikat jika misi tersebut berhasil.

Heuer berpendapat, tingkat pemahaman akurat yang para analisis intelijen miliki terhadap proses mental mereka sendiri adalah seberapa bagus pandangan mereka tentang bagaimana sebenarnya mereka membuat keputusan untuk setiap situasi yang dianalisis, mereka mempunyai sebuah "model mental" yang implisit

yang mengandung berbagai keyakinan dan asumsi mengenai tugas – tugas yang paling penting dan bagaimana tugas – tugas tersebut dihubungkan satu sama lain. Jika sang analis mempunyai pandangan yang baik ke dalam model mental mereka sendiri, mereka seharusnya mampu mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai tugas yang telah mereka anggap paling penting itu dalam membuat berbagai keputusan (Heuer, 2008: 123-124).

Analisis intelijen yang dilakukan oleh CIA jelas menunjukkan supremasi intelijen. Terlihat bahwa Tony Mendez melakukan analisis intelijen untuk menyelamatkan 6 staf tersebut dengan penuh keyakinan pengambilan keputusan yang tepat dimana terlihat pada adegan di durasi 00:19:17 pada saat berlangsung rapat besar bersama petinggi pemerintahan Amerika Serikat membahas penyelamatan 6 staf kedubes Amerika, Tony Mendez tidak terpancing dengan hasil analisis petinggi negara tersebut, dengan keahliannya di bidang spesialis penyelamatan sandera, menjelaskan bahwa semua analisis tersebut akan berakibat buruk bagi 6 staf kedubes Amerika. Pada durasi 00:44:20 Supremasi intelijen terlihat disaat analisis intelijen yang dilakukan oleh Tony Mendez diterima oleh pemerintahan Amerika Serikat yang akan membiayai misi tersebut untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika dan menjadi misi pertama kali dalam sejarah penyelamatan sandera. Petinggi pemerintahan Amerika Serikat yang mempunyai kuasa lebih tinggi karena di dalam petinggi pemerintahan tersebut ada jenderal militer, menteri pertahanan dan petinggi negara lainnya harus menyerah dengan misi yang diciptakan oleh Tony Mendez seorang agen CIA.

Bentuk supremasi intelijen dalam misi penyelamatan di film *Argo* hanyalah semata – mata propaganda Amerika lewat Hollywood untuk mengubah image CIA dimasyarakat dunia bahwa CIA dalam melakukan kegiatan sangat menjunjung tinggi nilai kemanusianya karena kegiatan intelijen dikenal dengan kejam, penculikan, dan kekerasan serta menunjukkan kepada masyarakat dunia bahwa misi penyelamatan yang dilakukan oleh CIA adalah untuk menunjukkan kekuatan film Hollywood yang bisa bekerja sama dengan CIA dalam analisis intelijennya. Hal ini yang menjadi pembuktian kepada masyarakat dunia bahwa supremasi intelijen CIA yang dilakukan di Negara Iran hanyalah untuk membantu keselamatan warga Negara Amerika Serikat tanpa merugikan pihak Negara Iran. Film sangat besar pengaruhnya dan paling banyak digunakan sebagai alat propaganda, baik secara terang – terangan maupun secara terselubung (Shoelhi, 2012: 157).

Tanda yang muncul dalam gambar 2.5 yaitu raut wajah Tony Mendez yang terlihat sangat tenang dan kepercayaan dirinya dalam melakukan penyelamatan 6 staf kedubes Amerika. Ekspresi wajah mengungkapkan pikiran yang sedang melintas pada diri seseorang.

Orang Amerika Serikat terbiasa memandang orang lain untuk menunjukkan niat baik. Mereka menganggap orang yang tidak menatap lawan bicara sebagai “mencurigakan,” “tidak jujur,” “mau menipu,” “merasa bersalah,” “gugup,” atau “rendah diri” (Mulyana, 2010: 375).

Wajah menjadi sorotan pertama untuk menunjukkan ekspresi yang dialami oleh sosok tersebut. Ketenangan mengartikan suatu bentuk penguasaan

lingkungannya terhadap sesuatu yang sedang dihadapi dan dikerjakan. Makna ekspresi Tony Mendez seorang agen CIA seperti itu bahwa Tony sudah menguasai misi yang akan dilakukan di Negara Iran untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika Serikat. Tatapan mata Tony Mendez tertuju kepada 6 staf kedubes Amerika suatu bentuk kepercayaan dirinya untuk menyelamatkan dan menyakinkan mereka.

Tanda lain yang muncul pada representasi supremasi intelijen sebagai penyelamat adalah ketika adegan di ruangan tertutup yang sedang dilakukan CIA untuk membahas penyelamatan 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat untuk Iran. Dibawah ini merupakan gambaran yang memperjelaskan lokasi ruangan tertutup yang dimiliki oleh CIA:



Gambar 2.6 : Agen CIA sedang berlangsungnya rapat di ruangan tertutup.

Pada durasi 00:16:45 – 00:16:59.

Tabel 1.7. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Terlihat CIA sedang melakukan rapat untuk membahas penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat di Iran. Rapat tersebut berada di ruangan tertutup yang berada di markas besar CIA Langley, Amerika Serikat.
-----------	---

B.3. Signifikasi pertama (denotatif)

Teknik kamera yang digunakan pada gambar 2.6 adalah *Full Shot* menekankan pada sosok seseorang secara keseluruhan bagian. Pengambilan gambar ini untuk objek, misalnya pada penokohan, yang akan berfungsi menjelaskan secara utuh keadaan tokoh. *Full Shot* juga dapat menjelaskan atau menunjukkan lokasi tempat dimana adegan itu berlangsung. Sudut pandang pada gambar 2.6 yaitu *straight on angle* yang menandakan penekanan pada situasi yang terjadi. Pencahayaan pada adegan dengan menggunakan *lighting* berwarna putih cerah yang terlihat di ruangan tersebut lebih hidup.

Pada gambar 2.6 ruangan tertutup yang berada di markas besar CIA menjadi tanda pada tahapan denotatif yaitu sebagai tempat pembahasan penyelamatan 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat yang berada di Iran oleh agen CIA. Terlihat ruangan tersebut tampak tertutup rapat dan keseriusan agen CIA yang sedang melakukan rapat tersebut.

B.4. Signifikasi kedua (konotasi)

Ruangan tertutup merupakan ruangan tempat berkumpulnya orang – orang yang membutuhkan *private* untuk melakukan agenda khusus di ruangan tersebut. Ruang tertutup pada adegan tersebut berlokasi di markas besar CIA Amerika Serikat yang menggambarkan ruangan yang sempit dan berenergi karena di ruangan tersebut berisi agen CIA yang sedang serius membahas penyelamatan 6 staf kedutaan besar Amerika Serikat di Iran. Hal tersebut memiliki makna denotasi yang sangat jelas bahwa CIA sangat berjuang penuh dalam misi yang

diperintah oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menyelamatkan warganya di negara Iran dalam kondisi apapun baik ataupun buruk.

Secara umum dapat dikatakan, semakin formal penataan ruangan, semakin formal pulalah komunikasi yang dikehendaki. Terdapat tiga pola dasar dalam tatanan ruangan rapat tertutup yaitu yang pertama pola tradisional yang menggambarkan berkuasa, menjaga jarak dan mengkurui pendengarnya. Kedua pola sepatu-kuda yang memberi kesan kesederajatan kepada semua orang yang hadir. Ketiga pola modular yang lebih berkesan membentuk suatu kerjasama kelompok (Mulyana, 2010:413).

Pada gambar 2.6 posisi tata ruangan tersebut membentuk pola modular yang menggambarkan suatu bentuk kerjasama. Hal ini terlihat CIA dalam rapat membahas penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat memberikan kesan kerjasama antara setiap agen untuk memberikan suatu bentuk strategi dan kesan tertutup pada ruangan tersebut menandakan betapa pentingnya kasus yang sedang dihadapinya. Dalam film Hollywood yang bertemakan intelijen selalu memberikan kesan tertutup disaat berlangsung rapat untuk membahas tentang strategi dalam misi yang akan dilakukan.



Gambar 2.7 Agen intelijen Amerika Serikat sedang melakukan rapat di ruangan tertutup pada film Mission Impossible 4 Ghost Protocol.

Dalam film *Mission Impossible 4 Ghost Protocol* (2011) yang mengisahkan penyelamatan warga Amerika Serikat dari serangan senjata nuklir yang dilakukan oleh teroris. Berawal dari ilmuwan yang berasal dari Rusia yang membelot dari pemerintahannya untuk berniat buruk kepada negara Amerika Serikat dengan cara mengadu domba Amerika Serikat dengan Rusia. Misi kejahatan tersebut diketahui oleh badan intelijen Amerika Serikat yang berusaha menghancurkan Amerika dengan senjata nuklir dari Rusia. Agen intelijen yang menangani tersebut lantas merencanakan strategi untuk menggagalkan teroris itu. Aksi intelijen dalam film yang dibintangi Tom Cruise tersebut memiliki misi yang sama dengan film *Argo* yaitu untuk menyelamatkan warga Amerika Serikat dari kejahatan pihak lain. Dalam adegan di film tersebut terdapat kesamaan dalam segi ruangan yang digunakan untuk analisis intelijen secara tertutup. Hal tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat membuat pandangan dunia dalam melakukan analisis intelijen dibutuhkan ruangan tertutup untuk menunjukkan betapa pentingnya dan keseriusan dalam melakukan tugas negara yang dilakukan secara khusus dan rahasia untuk melindungi warga negaranya.

Tanda lain yang terdapat pada gambar 2.6 terdapat bendera Amerika Serikat disamping logo badan intelijen negara yaitu CIA. Adegan pada ruangan rapat tertutup di markas besar CIA memiliki komunikasi nonverbal untuk menunjukkan pandangan dunia.

Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa

dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal (Mulyana, 2010:347).

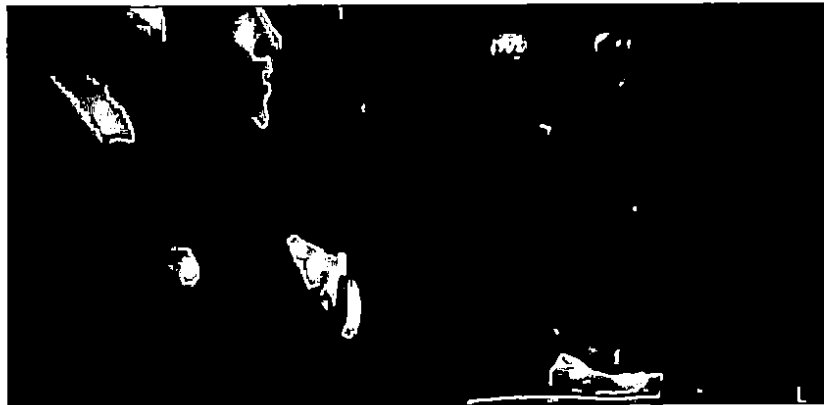
Dalam penampakan bendera Amerika Serikat disamping logo CIA menunjukkan bahasa nonverbal yang berarti CIA adalah badan intelijen kebanggaan Amerika Serikat dan menjadi sistem pertahanan negara adi kuasa tersebut. Tanda tersebut tepat berada pada situasi rapat penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat untuk Iran, hal tersebut menandakan CIA menjadi salah satu jalan keluar untuk menyelamatkan warga Amerika Serikat tersebut. Dalam gambar 2.6 adegan terlihat jelas Amerika Serikat memberi kesan representasi supremasi intelijen dalam penyelamat pada pandangan dunia.

B.5. Mitos

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan (Vera, 2014 : 28). Penggambaran CIA sebagai bentuk supremasi intelijen yang melakukan penyelamatan terhadap 6 staf kedubes Amerika Serikat yang tertahan di Negara Iran karena pecahnya revolusi islam Iran yang menurunkan tahta Pahlevi yang memihak Amerika Serikat. Tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh CIA dengan cara penyamaran sebagai pembuat film fiksi ini memberikan pandangan dunia terhadap Amerika melakukan intervensi di negara Iran.

Mitos yang terdapat pada misi penyelamatan yang dilakukan oleh CIA dalam film *Argo*, CIA menjadi kebanggaan pemerintah Amerika Serikat dalam

melindungi dan menyelamatkan warga negara Amerika Serikat disaat warganya menjadi sasaran tindakan diskriminasi dari negara lain. CIA sudah menjadi simbol negara Amerika Serikat, sebagai negara adi kuasa Amerika harus mampu melindungi warganya dari negara yang melawan dan menjadi musuh Amerika Serikat. Terlihat pada beberapa film Hollywood yang bertemakan intelijen, segala bentuk tindakan diskriminasi warga Amerika Serikat oleh negara lain, CIA selalu menjadi andalan pemerintah untuk menyelamatkan warganya dengan strategi, kecanggihan alat dan jaringan yang dimiliki CIA. Seperti dalam beberapa film Hollywood yang bertemakan intelijen, munculnya intelijen dalam film tersebut untuk menyelamatkan dan membuat strategi penyelamatan seperti dalam film *Skyfall James Bond (2012)*.



Gambar 2.8 Agen Intelijen James Bond sedang melakukan aksi penyelamatan warganya dari aksi teror pada film *Skyfall*.

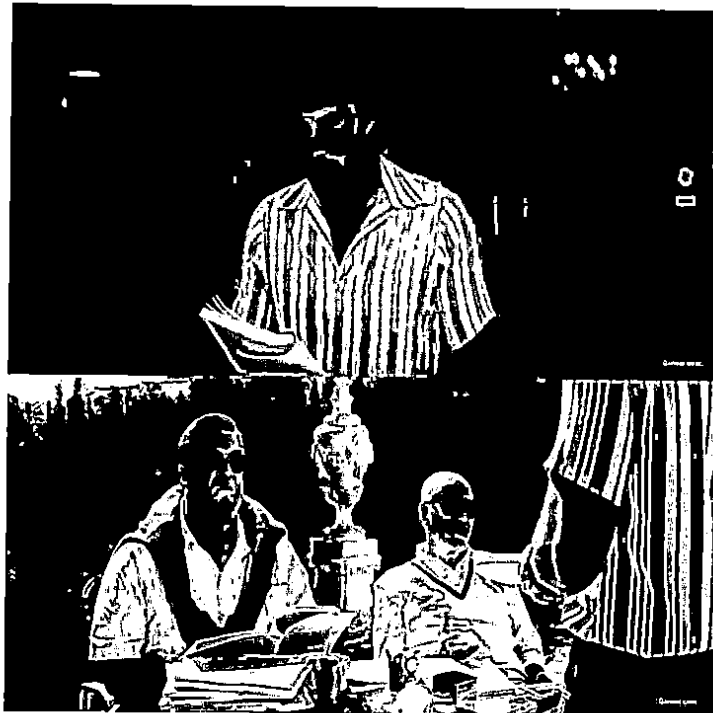
Dalam film *Skyfall (2012)*, penyelamatan dilakukan untuk melawan terorist yang menyerang pemimpin MI6 yaitu badan intelijen negara Inggris. Dengan menyerang pemimpin MI6 akan membuat sistem pertahanan intelijen

inggris melemah dan akan mengancam benteng pertahanan negara inggris yang dapat membuat negara lain mudah untuk menghancurkan negara inggris. Dalam film tersebut intelijen menjadi andalan pemerintah inggris dengan strategi analisis intelijennya dan kecanggihan teknologi untuk memburu pelaku teror agar dapat menyelamatkan pemimpin MI6 dan warga inggris dari ancaman teror dinegara inggris. Aksi penyelamatan yang dilakukan intelijen pada film Hollywood memberikan pandangan yang jelas terhadap negara lain bahwa keseriusan pemerintah Amerika Serikat dalam penyelamatan warganya di film Argo menjadi suatu mitos bahwa Amerika Serikat tidak pernah meninggalkan dan akan terus melindungi warganya dari diskriminasi negara lain.

C. Representasi supremasi intelijen sebagai *superpower* .

Superpower merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan suatu organisasi atau negara yang memiliki kekuatan maha besar, kemampuan, keberanian dan struktur budaya yang besar dalam menghadapi setiap tantangan. *Superpower* merupakan organisasi yang selalu menang dan tidak pernah kalah dalam setiap tindakannya. Bagaimanapun pihak yang menjadi lawan baik itu sangat besar dan kuat secara organisasi atau negaranya masih bisa dikalahkan dengan organisasi yang sudah *superpower* di mata dunia. Organisasi seperti ini yang selalu ditunjukkan oleh Amerika sebagai CIA yaitu Badan Intelijen Negara dalam film Hollywood. Sebagai badan intelijen yang *superpower* , CIA harus terlihat kuat, cerdas, pintar dan memang benar-benar kuat agar dapat melindungi masyarakat Amerika Serikat dan sekutunya. Dalam film Hollywood Intelijen CIA selalu ditampilkan sebagai lembaga pemerintahan yang cerdas, pintar dan kuat.

Dalam analisis ini akan dibahas tentang supremasi intelijen sebagai *superpower* , kemampuan dan kecerdasan serta keberanian yang selalu ditonjolkan pada intelijen CIA dalam film Argo. Dalam penggalangan scene dibawah ini menunjukkan supremasi intelijen CIA dalam analisis intelijen:



Gambar 2.9 Agen CIA Tony Mendez beserta John Chambers dan Lester Siegel dalam melakukan analisis intelijen. Pada durasi 00:32:41-00:32:52.

Tabel 1.8. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Agen CIA Tony Mendez beserta John Chambers dan Lester Siegel sedang melakukan rapat membahas film yang akan dilakukan sebagai penyamaran untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika Serikat di Iran.
-----------	--

C.1. Signifikasi pertama (denotatif)

Dari gambar 2.9 teknik yang digunakan adalah *medium shot* yang menandakan hubungan personal. Teknik pencahayaan yang digunakan adalah *natural light* yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Teknik pencahayaan seperti ini menandakan kejadian yang sedang berlangsung adalah siang hari.

Agen CIA Tony Mendez sedang melakukan analisis intelijen dengan John Chambers dan Lester Siegel membahas film yang digunakan sebagai penyamaran untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika di Iran. Rapat tersebut berada di kediaman Lester Siegel seorang produser kaya raya dan terkenal di dunia perfilman Hollywood. Hal inilah yang menjadi tanda pada tahapan denotasi yaitu kemewahan dan *superpower* CIA terlihat dalam melakukan analisis intelijen yang terjadi di kediaman Lester Siegel.

C.2. Signifikasi kedua (konotatif)

Pada gambar 2.9 merupakan suatu bentuk analisis intelijen oleh CIA dalam membahas film yang akan digunakan sebagai penyamaran untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika Serikat di Iran.

Analisis intelijen adalah kinerja intelijen melakukan pengumpulan data-data mentah, processing data mulai dari pengklasifikasian hingga penyaringan data yang reliable hingga menciptakan produk intelijen berupa analisis yang komprehensif yang dapat memprediksikan suatu perkembangan secara tepat (<http://www.bin.go.id> diakses pada tanggal 2 februari 2015).

Pada adegan tersebut terlihat CIA melakukan analisis intelijen di kediaman produser kaya raya dan terkenal di perfilman Hollywood yaitu Lester Siegel. Hal ini menandakan bahwa CIA adalah badan intelijen negara yang kuat dan memiliki kesejahteraan tinggi. Kemewahan yang diperlihatkan pada adegan tersebut menjadikan CIA sebagai badan intelijen negara yang *superpower* .

Dalam film intelijen Hollywood cenderung memunculkan aspek kemewahan dari segi pakaian, tempat, teknologi dan kecerdasan. CIA masih dimunculkan dengan organisasi intelijen yang memiliki teknologi yang canggih dan jaringan yang luas. Hal ini yang diharapkan oleh Amerika Serikat kepada pandangan dunia bahwa Amerika memiliki Badan Intelijen Negara yang kuat sebagai representasi kekuatan Amerika secara keseluruhan. Amerika membangun pandangan dunia seperti ini mempunyai tujuan untuk mempertahankan pandangan dunia bahwa Amerika adalah negara *superpower* atau adi kuasa. Pandangan dunia adalah orientasi budaya terhadap tuhan, kehidupan, kematian, alam semesta, kebenaran, materi (kekayaan) dan isu-isu filosofis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan (Mulyana, 2010:219).



Gambar 3.0 Agen intelijen Amerika Serikat sedang melakukan misi intelijen pada film Mission Impossible III.

Pada film *Mission Impossible III* (2006) menceritakan tentang aksi intelijen Amerika Serikat memburu penjahat internasional yang telah memproduksi senjata gas beracun kepada kelompok – kelompok yang berseberangan dengan negara Amerika Serikat dan menjual barang – barang terlarang. Aksi intelijen tersebut diberi tugas dari pemerintah Amerika untuk memburu dan menangkap penjahat tersebut karena bisa berpotensi menyerang negara Amerika Serikat. Kegiatan intelijen pada film tersebut ada kesamaan dalam dunia intelijen di film *Argo* yaitu menampilkan segi kemewahan dalam kegiatan intelijen. Terlihat mobil merek lamborghini yang dipakai untuk penyamaran dalam kegiatan dan dihancurkan untuk menutup jejak mereka. Hal tersebut terdapat tanda bahwa intelijen Amerika Serikat memiliki *superpower* dalam kegiatan intelijen dari segi materi dan kecerdasan pada agen intelijen.

Tanda yang muncul dalam gambar 2.9 yaitu raut wajah Tony Mendez beserta John Chambers dan Lester Siegel yang terlihat serius dan berambisi dalam

melakukan misi penyamaran untuk menjemput 6 staf kedubes Amerika Serikat di Iran. ekspresi wajah mengungkapkan pikiran yang sedang melintas pada diri seseorang.

Ekspresi wajah merupakan perilaku nonverbal utama yang mengekspresikan keadaan seseorang. Sebagian pakar mengakui, terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara universal: *kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, kejjikan, keseriusan, dan minat*. Ekspresi-ekspresi wajah tersebut dianggap murni (Mulyana, 2010:377).

Wajah menjadi sorotan pertama untuk menunjukkan ekspresi yang sedang dialami oleh sosok tersebut. Keseriusan mengartikan suatu bentuk penghayatan terhadap segala sesuatu yang sedang dihadapi dan dikerjakan. Makna dari ekspresi Tony Mendez seorang agen CIA beserta John Chambers dan Lester Siegel brarti mereka ingin melakukan sesuatu tindakan untuk merubah keadaan yang sedang terjadi. Keseriusan pada adegan tersebut dikuatkan dengan adanya buku yang bertumpuk banyak yang memberikan tanda keseriusan mereka dalam penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat.

Dalam melakukan misi penyelamatan Tony Mendez seorang agen CIA beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat melakukan penyamaran memasuki bandara internasional di Teheran Iran yang dijaga ketat oleh Tentara Iran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Disaat Tony Mendez seorang agen CIA Beserta 6 staf kedubes Amerika sedang berada di Bandara Internasional Iran yang dijaga ketat oleh Tentara Iran. Pada durasi 01:30:37 - 01:31:41

Tabel 1.9. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Tony Mendez beserta 6 Staf kedubes Amerika Serikat sedang berada di bandara internasional Iran yang dijaga ketat oleh tentara Revolusi Islam Iran untuk melakukan perjalanan pulang ke Kanada menggunakan teknik penyamaran sebagai Crew film dari Kanada.
-----------	--

C.3. Signifikasi pertama (denotatif)

Teknik kamera yang digunakan dalam kedua gambar tersebut menggunakan *long shot* dan *medium shot*. *Long shot* menggambarkan suasana pemandangan atau lingkungan secara keseluruhan, menjelaskan posisi objek pada suatu tempat yang dapat dikenali. Penanda atau pengambilan gambar secara *long shot* mempunyai definisi memperlihatkan setting dan karakter. Sedangkan *medium shot* menggambarkan adegan apa yang sedang dilakukan, misalnya perkenalan dengan memfokuskan pada tangan secara keseluruhan. Arah pandang kamera yang digunakan pada gambar 3.1 yaitu *straight on angle* yang menandakan penekanan pada situasi yang sedang terjadi.

Gambar 3.0 memperlihatkan agen CIA yaitu Tony mendez beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat sedang melakukan penyamaran di bandara internasional Teheran Iran untuk kepulangan mereka yang tujuan ke Kanada. Penyamaran sebagai crew pembuat film fiksi asal Kanada menuntut orang Amerika tersebut sangat berhati-hati karena penjagaan ketat oleh tentara Revolusi Islam Iran.

C.4. Signifikasi kedua (Konotasi)

Dari teori yang dilontarkan oleh Sun Tsu dapat ditarik garis pemahaman bahwa jika seseorang ingin menang dalam sebuah pertarungan atau pertempuran syarat utama yang harus dimiliki adalah orang tersebut harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri, memahami betul siapa pihak lawan dan lingkungan (Yuwono, 2011:18). Seperti halnya agen CIA Tony Mendez, sebelum

agen tersebut berangkat ke Iran untuk melakukan tugas negara, Tony melakukan analisis intelijen untuk mengetahui lingkungan dan strategi penyamaran.

Kegiatan penyamaran yang dilakukan oleh CIA untuk menunjukkan *superpower* intelijen Amerika Serikat. Terlihat pada gambar 3.0 disaat Agen CIA Tony Mendez beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat berjalan di dalam bandara internasional di Teheran Iran terdapat poster besar bergambar pemimpin gerakan Revolusi Islam Iran yaitu Ayatullah Agung Ruhollah Khomeini dan beberapa tentara Revolusi Islam Iran yang berjaga untuk menangkap warga Amerika serikat, hal tersebut menjelaskan bahwa supremasi intelijen CIA menunjukkan *superpower* nya karena warga Amerika Tersebut bisa lolos dari pandangan musuh yang berada tepat disekitar mereka. Walaupun sempat ditahan oleh tentara Revolusi Islam Iran pada durasi 01:34:01 dikarena warga yang berdomisili asing, tetapi beberapa menit kemudian mereka bisa lolos dari sistem benteng pertahanan tentara Iran. Penyamaran tersebut terlihat *superpower* dengan strategi khusus yang sudah dipersiapkan oleh CIA.

Kegiatan intelijen tidak hanya sekedar sebuah pekerjaan namun lebih jauh lagi intelijen adalah sebuah profesi di mana syarat agar pekerjaan itu dapat disebut sebagai profesi adalah orang yang mengemban profesi tersebut harus memiliki ilmu pengetahuan yang bersifat spesifik atau khusus, selain syarat-syarat lainnya seperti harus terorganisasi, berorientasi pada pelayanan ketimbang profit dan memiliki kode etik profesi (Yuwono, 2011:20).

Selain intelijen, di dalam dunia intai-mengintai dan susup-menyusup di Negara Indonesia mengenal pula istilah telik sandi. Istilah telik sandi itu dikenal pada zaman kerajaan-kerajaan di Negara Indonesia (Yuwono, 2011:21). Telik

sandi ini dikenal sebagai mata-mata kerajaan untuk mengawasi kerajaan lainnya. Jika dipelajari arti dan pengertiannya istilah telik sandi memiliki kemiripan dengan istilah intelijen. Dapat dipahami bahwa telik sandi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang suruhan kerajaan yang bersifat rahasia, dimana orang yang ditugasi harus memiliki kecermatan dan ketelitian demi menjalankan tugas dan kewajiban dari kerajaan untuk memata-matai, penyusupan dan penyamaran.

Selain itu dalam segi tindakan yang dilakukan, seorang agen CIA harus berani melakukan tindakan yang berbahaya untuk menghadapi ancaman yang terjadi (Adi, 2008:104). Misalnya dalam adegan durasi 01:34:04 disaat agen CIA Tony Mendez beserta 6 staf kedubes Amerika Ditahan oleh tentara Iran, CIA mengeluarkan strategi untuk menghadapi ancaman jika ketahuan identitas asli mereka dengan cara menyuruh tentara tersebut menelepon kantor produksi filmnya yang sudah di setting oleh CIA agar tentara Iran tersebut percaya kalau warga Amerika tersebut adalah *crew* film fiksi dari Kanada. Tindakan tersebut dilakukan sangat hati-hati mengingat tentara Iran mempunyai sejarah kerjasama militer dan intelijen bersama amerika dimasa presiden Pahlevi. Hal ini jelas terlihat bahwa intelijen sangat teliti dalam melakukan proses kegiatan intelijennya, dengan melakukan persiapan dan antisipasi pada gerakan musuh yang diperlihatkan pada adegan tersebut membuat CIA menjadi *superpower* pada dunia intelijen dunia.

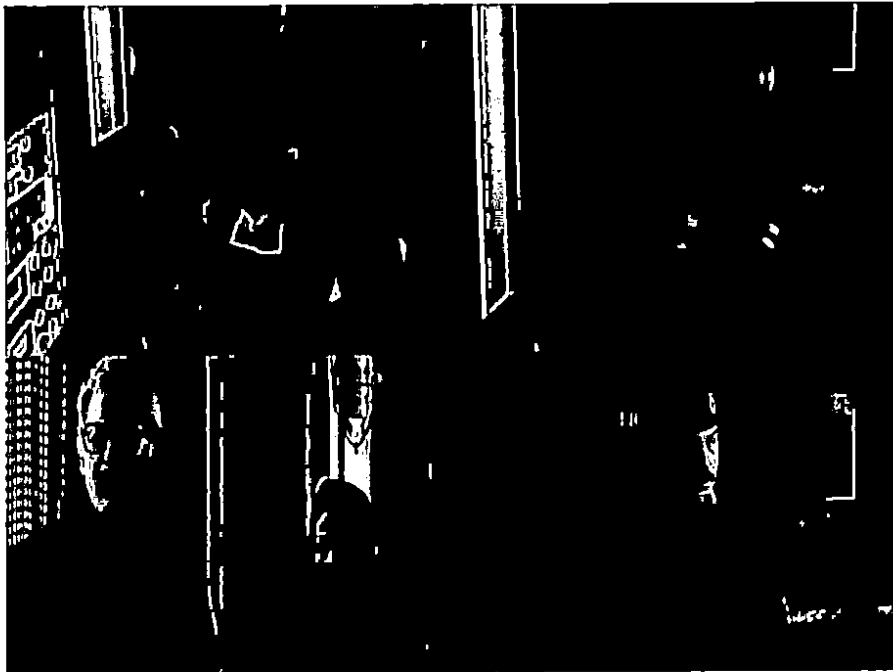


Gambar 3.2 Agen CIA yang sedang sedang melakukan analisis intelijen untuk menyadap keberadaan musuh pada film Jack Ryan: Shadow Recruit.

Dalam film *Jack Ryan: Shadow Recruit* (2013) terdapat tanda kesamaan dalam dunia intelijen di film *Argo*. Mengisahkan tentang usaha seorang analis muda CIA Jack Ryan dalam mengungkapkan kejahatan terorist. Jack diminta untuk menyamar dan bekerja di sebuah perusahaan di negara Rusia. Agen CIA tersebut diminta untuk mengintai seorang pengusaha Rusia yang berbahaya dan dicurigai telah merencanakan suatu tindakan terorisme untuk meruntuhkan perekonomian di Amerika Serikat. Namun situasi menjadi lebih rumit saat istrinya menjadi terlibat. Di saat jack sudah menemukan rahasia tentang kejahatan yang sebenarnya terjadi, agen CIA harus berhasil menyelamatkan dirinya sendiri dan juga istrinya. Film tersebut terdapat kesamaan pada adegan di gambar 3.1, intelijen harus mempersiapkan dan antisipasi pada gerakan musuh disaat posisi

agen CIA terpojokkan oleh musuh yang dihadapinya. Hal ini terlihat jelas bahwa kesuksesan pada strategi dan antisipasi intelijen pada film tersebut membuat CIA memiliki *superpower* dalam segi penyamaran dan analisis intelijen.

Dalam pembahasan *superpower* pada representasi supremasi intelijen CIA terdapat adegan bagaimana CIA membuat kerjasama kepada orang pribumi negara Iran. gambar dibawah ini adalah suatu bentuk kerjasama CIA kepada penjaga rumah kedutaan besar Kanada yang berwarga negara Iran untuk membantu misi penyelamatan warga Amerika Serikat:



Gambar 3.3 Penjaga rumah dinas kedubes Kanada dan Kepala kedubes Kanada Ken Taylor beserta istrinya. Pada durasi 01:24:13 – 01:24:19.

Tabel 2.0. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Penjaga rumah dinas kedubes Kanada sedang menghancurkan alat komunikasi rahasia yang menghubungkan kepada markas besar CIA di Amerika Serikat yang diawasi oleh kepala kedubes Kanada beserta istrinya.
-----------	---

C.5. Signifikasi pertama (denotatif)

Teknik kamera yang digunakan pada gambar tersebut yaitu *medium shot*. Pengambilan gambar seperti ini menampilkan objek misalnya manusia yaitu pada bagian pinggang keatas, untuk menjelaskan adegan apa yang sedang dilakukan, misalnya perkenalan dengan memfokuskan pada tangan secara keseluruhan yang menandakan hubungan personal. Arah kamera yang digunakan pada gambar tersebut yaitu *straight on angle* yang menandakan penekanan pada situasi yang sedang terjadi.

Pada gambar 3.3 memperlihatkan adegan perusakan alat komunikasi rahasia milik CIA yang berguna untuk menghubungkan kegiatan intelijen di negara Iran kepada markas besar CIA di Amerika Serikat. Adegan perusakan tersebut dilakukan untuk meninggalkan jejak keberadaan CIA dan 6 staf kedubes Amerika Serikat. Perusakan tersebut dilakukan oleh penjaga rumah dinas kedubes Kanada yang diawasi oleh kepala kedubes Kanada Ken Taylor beserta istrinya.

C.6. Signifikasi kedua (konotasi)

Adegan pada gambar 3.3 merupakan suatu bentuk representasi supremasi intelijen CIA sebagai *superpower*. Terlihat adegan yang memperlihatkan supremasi intelijen CIA dalam membentuk suatu kerjasama dalam misi intelijen, bentuk kerjasama diperlihatkan disaat penjaga rumah dinas kedubes Kanada yang berwarga negara Iran menghancurkan alat komunikasi rahasia milik CIA yang berguna untuk menghubungkan ke markas besar CIA di Amerika Serikat tanpa disadap oleh intelijen negara Iran. Hal ini menunjukkan kekuatan dan *superpower* intelijen CIA dalam melakukan kegiatan di negara Iran, terlihat masyarakat negara Iran sedang dilanda kebencian terhadap Amerika Serikat, adegan tersebut memperlihatkan bagaimana penjaga tersebut memberikan bentuk kerjasamanya tanpa membenci warga Amerika Serikat seperti masyarakat Iran.

Didalam dunia intelijen membangun sebuah jaringan kerjasama antara pihak lain atau orang pribumi menjadi faktor utama dalam keberhasilan misi yang akan dijalani agen-agen intelijen. Pada adegan tersebut terlihat bagaimana sebuah bentuk jaringan kerjasama antara CIA kepada orang pribumi negara Iran.

Hal yang mutlak harus ada dalam kegiatan intelijen adalah jaringan atau yang biasa diistilahkan dengan informan dan agen yang disusupkan ke dalam tubuh musuh untuk melakukan eksploitasi berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan intelijen dan mengamati kekuatan dan kelemahan musuh. Intelijen tanpa jaringan bukanlah intelijen dan tidak ada intelijen tanpa ada jaringan di dalam tubuh musuh artinya intelijen tidak akan berjalan baik apabila tidak ada suatu kerjasama didalam jaringan intelijen (Yuwono, 2011:187).

Membangun suatu kerjasama intelijen antara masyarakat pribumi tidaklah mudah, karena mudah untuk membelot. Seperti pada film *Argo* jika penjaga rumah kedubes Kanada melaporkan keberadaan warga Amerika Serikat tersebut kepada tentara Revolusi Islam Iran akan memperburuk penyamaran CIA dan mengancam nyawa warga negara Amerika tersebut dan misi tersebut akan gagal dan menjadi sejarah keburukan CIA di mata dunia. Pada film tersebut menunjukkan adegan kerjasama CIA antara penjaga rumah kedubes Kanada yang berwarga negara Iran untuk memperlihatkan *superpower* yang dimiliki oleh CIA ketika intelijen Amerika tersebut sedang melakukan misinya untuk menyelamatkan warganya. Dalam Film Hollywood yang bertemakan intelijen membentuk suatu kerjasama masyarakat pribumi didalam jaringan intelijen seperti di film *Argo* sudah menjadi tuntutan di setiap film-film Hollywood.



Gambar 3.4 Agen CIA sedang melakukan kegiatan misi intelijen di Irak dengan bantuan orang pribumi negara Irak pada film *Body Of Lies*.

Dalam film *Body Of Lies* (2008) yang diperankan oleh Leonardo Dicaprio mengisahkan tentang agen CIA yang sedang melakukan misi pencarian dan penangkapan jaringan terorist di negara Irak yang merencanakan serangan bom di beberapa negara sekutu. Pencarian jaringan terorist tersebut, agen CIA dibantu oleh orang pribumi Irak yang dapat membantu mencari informasi dan mempermudah jalannya aksi intelijen. Satu persatu informasi didapatkan untuk mendapatkan keberadaan pemimpin kelompok terorist tersebut. Akhirnya dengan kerjasama didalam jaringan intelijen pemimpin kelompok terorist tersebut tertangkap. Di negara Irak sedang ramai munculnya kelompok-kelompok terorist yang berniat untuk menghancurkan negara sekutu terutama Amerika Serikat semenjak invasi Amerika Serikat di Irak. Adegan pada film ini sama persis konteksnya dengan *superpower* CIA dalam membentuk suatu jaringan intelijen untuk menyelamatkan warga Amerika Serikat dari ancaman musuh.

Tanda lain yang terdapat pada gambar 3.3 yaitu memperlihatkan alat telekomunikasi yang menghubungkan markas besar CIA yang berpusat di Langley Amerika Serikat. Teknologi telpon yang dimiliki CIA pada film *Argo* adalah telpon yang tidak bisa disadap oleh intelijen negara Iran, teknologi tersebut sangat berpengaruh besar dalam kegiatan intelijen untuk kelancaran misi yang sedang berjalan dan tidak diketahui oleh musuh. Seperti dalam film Hollywood yang bertemakan intelijen, teknologi menjadi salah satu peran utama dalam setiap film untuk menunjukkan *superpower* pada dunia intelijen.



Gambar 3.5 Agen intelijen Israel sedang melakukan misi untuk membunuh musuh dengan teknologi canggih yaitu bom telpon pada film *Munich*.

Pada film *Munich* (2005), yang menceritakan kisah tentang agen intelijen Israel yang mendapatkan misi dari pemerintah Israel untuk memburu dan membunuh jaringan terorist yang menyerang atlet Israel pada olimpiade yang berada di negara Jerman. Tewasnya atlet Israel membuat pemerintah Israel terpukul dan menyuruh agen intelijen terbaiknya untuk membunuh secara halus dan tidak diketahui oleh masyarakat sekitar dengan teknologi canggihnya. Dalam film tersebut ada kesamaan dalam film *Argo* pada bidang teknologi. Teknologi sudah menjadi suatu senjata dan *superpower* pada dunia intelijen yang diperlihatkan pada film-film Hollywood yang bertemakan intelijen. Dana operasional yang besar untuk menciptakan teknologi diperlihatkan di setiap film

Hollywood untuk membuat pandangan masyarakat dunia bahwa intelijen CIA memiliki *superpower* di dunia intelijen.

C.7. mitos

Mitos dipandang sebagai sebuah modus pertandaan, sebuah tipe bentuk, sebuah tipe pembicaraan yang dibawa melalui wacana. Mitos merupakan suatu sistem komunikasi, dan mitos bisa kita sebut sebagai pesan dalam sistem ini. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa mitos tidak mungkin merupakan suatu objek, konsep, atau gagasan, karena mitos merupakan mode pertandaan (*a mode of signification*), suatu bentuk (*a form*) (Barthes, 2007:295).

CIA sebagai Badan Intelijen Negara yang kuat dalam hal mata-mata, spionase dan intelijen. CIA mempunyai pengalaman tinggi dalam kegiatan analisis intelijen dan sebagai benteng pertahanan Negara Amerika Serikat.

Intelijen negara berstatus sebagai lembaga pemerintah yang merupakan bagian integral dari sistem keamanan nasional dengan tugas, fungsi dan kewenangan melakukan aktivitas intelijen dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan ancaman terhadap keamanan nasional (Yuwono, 2011:29).

Mengingat sifat kerahasiaan dalam aktivitas intelijen, maka dalam hal apapun personel intelijen wajib memegang teguh rahasia intelijen. Setiap agen intelijen wajib memenuhi kriteria moral atau kepribadian yang nonpartisan, netral dalam kehidupan politik, tidak terlibat dalam politik praktis, memiliki kecakapan tertentu serta memiliki sifat patriotik dalam membela negara. Pelanggaran terhadap kerahasiaan intelijen dan kode etik intelijen adalah tindak pidana yang

Amerika Serikat yang ingin merubah pandangan dunia tentang keterlibatan Amerika pada dunia intelijen.



Gambar 3.6 CIA sedang menganalisis keberadaan target operasi intelijen pada film *Save House*.

Seperti dalam film *Save House (2012)*, yang mengisahkan tentang kinerja CIA untuk memburu agen intelijen yang membelot dan mengancam sistem pertahanan intelijen CIA yang berada di negara Afrika Selatan. Di film tersebut terlihat bagaimana CIA menunjukkan *superpower* nya dalam analisis intelijen yang menampilkan kemewahan, membentuk jaringan intelijen dan kecanggihan teknologi dunia intelijen. Mitos *superpower* intelijen CIA yang diperlihatkan pada film Hollywood memberikan pandangan dunia bahwa CIA adalah badan

diancam dengan hukuman menurut peraturan perundang-undangan intelijen negara. Sifat intelijen ini menyangkut supremasi maupun *superpower*, yang terlihat pada kode etik intelijen diatas.

Mitos yang muncul dari supremasi intelijen sebagai *superpower* dalam film *Argo* digambarkan sebagai Badan Intelijen Negara yang cerdas dan mempunyai strategi yang akurat. CIA sebagai *superpower* Amerika Serikat selalu menang dan menjadi panutan bagi intelijen diseluruh dunia, ironisnya dari segi penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat dalam misi penyamaran tersebut terbongkar disaat warga Amerika tersebut akan meninggalkan Negara Iran. Walaupun misi tersebut terbongkar CIA dan 6 staf kedubes Amerika Serikat berhasil lolos dari tentara Revolusi Islam Iran. Hal tersebut menunjukkan betapa besar kekuatan dan kerapian pada strategi yang dibuat oleh CIA.

Superpower pertahanan Amerika Serikat adalah berpusat pada CIA yang mempunyai jam tinggi dalam sepanjang masa. CIA memiliki agen-agen terbaik dalam bidangnya, memiliki alat berteknologi canggih pada eranya dan dana operasi yang besar dari pemerintah. Kondisi seperti inilah yang ada pada Amerika Serikat dalam film *Argo* keseluruhan kegiatan analisis intelijen dan aset intelijen digambarkan dalam film *Argo*. CIA sebagai simbol kekuatan Amerika Serikat yang dapat dikaitkan dengan keterlibatan Amerika dalam menjatuhkan negara-negara timur tengah bahwa Amerika selalu menang. Seperti halnya dalam kejadian Revolusi Islam Iran tahun 1979, Amerika menunjukkan *superpower* pada CIA dalam mengatasi warganya yang ditahan oleh tentara Iran dan membuat *image* Negara Iran sebagai negara yang kejam. Itulah yang diharapkan oleh

intelijen negara Amerika Serikat memiliki kekuatan yang besar dalam segi politik, ekonomi, teknologi dan pertahanan keamanan khususnya intelijen.

D. Representasi Negara Amerika Serikat sebagai *superpower*.

Amerika Serikat adalah sebuah negara yang kini menjadi satu-satunya negara adikuasa di dunia. Negara yang terletak di benua Amerika dan ditemukan oleh Christopher Columbus dalam ekspedisinya di abad 16 M ini telah menjelma menjadi negara dengan kekuatan militer dan intelijen yang sangat kuat (Juanaedi, 2012:1). Amerika Serikat membenarkan segala cara untuk membentuk pola pikir dunia agar berkiblat pada kebenaran yang pemerintah Amerika bentuk. Hal ini tidak terlepas dari politik, ekonomi dan militer yang Amerika gunakan untuk mengontrol negara-negara lain yang berada pada dalam kerjasama yang diciptakannya.

Dalam analisis ini akan dibahas tentang Negara Amerika Serikat sebagai *superpower* yang selalu ditonjolkan pada negara paman sam dalam film ini. Dari penggalangan scene dibawah ini menunjukkan sebuah restoran cepat saji milik Negara Amerika Serikat KFC (Kentucky Fried Chicken) yang berada di Teheran Iran:



Gambar 3.7 Restaurant cepat saji Kentucky Fried Chicken dan masyarakat Teheran Iran. Pada durasi 00:53:21 - 0:53:24

Tabel 2.1. Deskripsi Gambar

Deskripsi	Gambar 3.7 memperlihatkan restaurant cepat saji milik Amerika Serikat KFC yang berada di teheran Iran dan beberapa warga Iran sedang menikmati makanan dari Amerika Serikat tersebut.
-----------	---

D.1. Signifikasi pertama (denotatif)

Dari gambar 3.7 teknik yang digunakan adalah *long shot* dan *close up*. *Long shot* menunjukkan adegan suasana pemandangan atau lingkungan secara

keseluruhan, menjelaskan posisi objek pada suatu tempat yang dapat dikenali. Penanda atau penampilan gambar secara *long shot* mempunyai definisi memperlihatkan setting dan karakter. Sedangkan *close up* dapat memberikan efek yang kuat dan pengambilan konsentrasi pada suatu titik, sehingga mudah menimbulkan rangsangan, reaksi dan tanggapan, bahkan emosi juga dapat menimbulkan informasi terhadap nilai yang tidak mungkin terlihat oleh penonton. Teknik pencahayaan yang digunakan adalah *natural light* yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Teknik pencahayaan seperti ini menandakan kejadian yang sedang berlangsung adalah siang hari.

Pada gambar 3.7 restaurant cepat saji KFC menjadi tanda pada tahapan denotatif yaitu simbol negara Amerika Serikat yang menguasai negara Iran pada bidang ekonomi bisnis. Terlihat beberapa masyarakat Negara Iran sedang menyantap makanan cepat saji yang berasal dari negara Amerika Serikat tersebut.

D.2. Signifikasi kedua (konotatif)

Kentucky Fried Chicken atau yang lebih dikenal KFC adalah restaurant cepat saji yang berasal dari Negara Amerika Serikat. Restaurant tersebut tersebar luas di beberapa negara termasuk di Negara Iran. Jadi KFC dimata dunia melambangkan negara Amerika Serikat bahwa Amerika Serikat berada pada negar tersebut. Hal tersebut memiliki makna konotasi yang sangat jelas bahwa Amerika Serikat menguasai Negara Iran dan menunjukkan *superpower* nya. Pada film ini digambarkan Negara Iran sedang berlangsung Revolusi Islam Iran yang menurunkan paksa presiden Pahlevi dari jabatannya dikarena merubah budaya

Negara Persia ke budaya Barat Amerika, Sehingga kebencian terhadap Negara Amerika Serikat menjadi landasan untuk melaksanakan revolusi.

Pada pemerintahan Pahlevi ini didukung oleh politik dan militer Amerika, dan mengutamakan keuntungan bagi kaum elite. Pada dekade ini bersamaan dengan masa paceklik bagi sebagian masyarakat pertanian, kondisi politik dan ekonomi yang semakin kacau mengakibatkan gelombang demonstrasi besar atas kewenangan pemerintah. Situasi tersebut mengantarkan Revolusi Islam Iran dibawah pimpinan Ayatollah Khomeini pada tahun 1979 (Aizid, 2013:70). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa disaat terjadinya penurunan sistem ekonomi pada Negara Iran, KFC yang melambangkan Amerika dapat beroperasi seperti biasanya. Suatu bentuk *superpower* yang dimiliki Amerika Serikat pada adegan tersebut.

Terkait dengan kepentingan nasional, Amerika Serikat tidak pernah segan-segan untuk menggunakan kekuatan militer dan intervensi terhadap negara-negara dianggap membahayakan (Zainudin, 2011:27)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Amerika Serikat akan melakukan tindakan invasi militer dan pembekuan kerjasama ekonomi bagi negara yang menentang atau membahayakan negara Amerika. Salah satu contohnya adalah invasi ke Negara Irak. Semua tuduhan Amerika Serikat terbukti tidak mendasar atas kepemilikan senjata biologi yang membunuh warga suku kurdi yang dilakukan oleh Saddam Hussein seorang pemimpin Negara Irak.



Gambar 3.8 Tentara Amerika Serikat sedang berada ditengah masyarakat Irak yang menghalangi konvoi kendaraan militer Amerika Serikat pada film *Green Zone*.

Film *Green Zone* (2010) adalah salah satu film buatan Amerika Serikat yang menceritakan dibalik kekuatan Amerika Serikat menghancurkan Pemerintahan Saddam Hussein. Film ini mengisahkan kecurigaan CIA dan pasukan tentara Amerika divisi pencari senjata biologi terhadap pemerintah Amerika Serikat yang mengklamufase isu Negara Irak memiliki senjata biologi seperti senjata pemusnah massa. Akhirnya CIA dan tentara menemukan fakta bahwa salah satu Jendral tentara Irak bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk menjatuhkan Saddam Husein. Di film tersebut dijelaskan bahwa kedatangan Amerika Serikat untuk melakukan invasi ke Irak tidak ada perlawanan besar dari tentara negara Irak, atas kejadian tersebut menimbulkan kecurigaan terhadap CIA dan tentara Amerika untuk menemukan fakta yang terjadi. Aksi pada film *Green Zone* memperlihatkan *superpower* invasi negara Amerika Serikat kepada negara timur tengah salah satunya adalah negara Irak.

Tanda yang muncul pada gambar 3.7 adalah pakaian yang digunakan oleh masyarakat perempuan Iran yang sedang menikmati makanan berasal dari negara

Amerika Serikat tersebut. Pakaian yang digunakan masyarakat perempuan Iran adalah mengenakan jubah dan jilbab yang identik dengan agama islam. Negara Iran memiliki populasi besar yang menganut agama islam dan menggunakan hukum syariat islam pada undang-undang negaranya.

Dua warna bertolak belakang yang paling banyak dikupas dalam berbagai wacana, dari wacana keagamaan hingga fiksi adalah putih dan hitam. Warna putih sering bermakna positif, seperti suci, murni, atau bersih. Sedangkan warna hitam sering berkonotasi negatif seperti jahat, licit, buruk, atau kotor (Mulyana, 2010:428).

Kutipan diatas mengandung arti pada gambar 3.7 adalah jubah hitam yang melambangkan Negara Iran dan KFC yang menyimbolkan Negara Amerika Serikat. Hal ini menjelaskan bahwa Negara Iran adalah negara yang buruk dan kacau dalam sistem pemerintahannya yang dapat dikendalikan oleh negara Amerika Serikat. Pada scene tersebut semata-mata dilakukan Amerika Serikat untuk merubah pandangan dunia bahwa Amerika adalah negara yang kuat dan dapat melakukan intervensi pada negara kedua. Negara kedua ialah negara yang halal untuk diperangi, karena keberadaannya dianggap menjadi ancaman bagi dunia internasional (Zainudin, 2011:16).

Setiap propagandis atau pemimpin propaganda menghendaki agar propaganda yang dilancarkan berhasil mengantarkannya mencapai tujuan. Oleh karena itu, propaganda harus dilakukan dengan metode yang tepat dan teknik yang baik, sesuai dengan kondisi medan dan target yang hendak dituju. Untuk membuat propaganda berhasil, seluruh lomponen propaganda perlu dilibatkan dan dikelola secara cermat, termasuk melibatkan pertimbangan artistik sehingga berfungsi secara optimal (Shoelhi, 2012:56).

Hal ini yang menjadi pembuktian bagi masyarakat dunia bahwa intervensi Amerika Serikat yang dilakukan kepada negara kedua hanyalah untuk mempropaganda masyarakat dunia agar Amerika Serikat dipandang negara *superpower*. Propaganda adalah senjata Amerika Serikat sebagai negara adi kuasa untuk melakukan tujuan yang akan dicapai, dan tujuan Amerika Serikat sudah jelas bahwa Amerika memiliki tujuan untuk menguasai aset dan melakukan intervensi pada negara yang dianggap halal untuk dijajah.

Dalam melakukan misi intelijen terjadi adegan kejar-kejaran dikarenakan penyamaran yang dilakukan agen CIA terbongkar oleh tentara dan kepolisian Negara Iran yang terjadi saat pesawat Swiss Air yang berisi agen CIA beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat dikejar oleh tentara dan kepolisian menggunakan truk dan mobil seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.9 Terjadi pengejaran tentara dan polisi Negara Iran kepada pesawat Swiss Air yang ditumpangi oleh Agen CIA beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat. Pada durasi 01:40:46 – 01:41:36

Tabel 2.2. Deskripsi gambar

Deskripsi	Agen CIA Tony Mendez beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat terbongkar aksi penyamarannya sehingga dikejar oleh tentara beserta polisi Negara Iran disaat pesawat swiss air yang ditumpangi oleh warga Amerika tersebut akan take off.
-----------	--

D.3. Signifikasi pertama (denotatif)

Teknik kamera yang digunakan dalam gambar tersebut yaitu *long shot* yang menunjukkan lingkungan secara keseluruhan, dengan menjelaskan posisi

objek pada suatu tempat yang dapat dikenali. Arah pandang kamera yang digunakan pada gambar 3.8 yaitu *straight on angle* yang menandakan penekanan pada situasi yang sedang terjadi.

Pada gambar 3.9 aksi pengejaran yang dilakukan oleh tentara dan polisi Negara Iran kepada pesawat Swiss Air yang ditumpangi agen CIA beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat menjadi tanda pada tahapan denotatif. Aksi pengejaran disaat pesawat sedang melakukan take off tersebut dilakukan karena terbongkarnya penyamaran yang dilakukan agen CIA untuk menyelamatkan 6 staf kedubes Amerika Serikat.

D.4. Signifikasi kedua (Konotatif)

Pada gambar 3.9 merupakan aksi pengejaran yang dilakukan oleh tentara dan polisi Negara Iran kepada pesawat Swiis Air yang ditumpangi agen CIA beserta 6 staf kedubes Amerika Serikat. Aksi pengejaran tersebut dilakukan menggunakan truk militer dan mobil polisi Negara Iran di landasan pesawat bandara internasional Teheran Iran. Ada tanda konotasi yang terdapat pada adegan ini yaitu pada aksi pengejaran pada akhir film ini dimenangkan oleh pihak negara Amerika Serikat karena tentara dan polisi Negara Iran tidak bisa memberhentikan pesawat berjenis Boeing yang berkapasitas besar menggunakan truck dan mobilnya. Hal ini menandakan bahwa negara Amerika Serikat memberikan pandangan dunia adalah negara yang kuat yang tidak bisa dikalahkan oleh sebuah negara manapun dalam melakukan intervensi. Pada beberapa film Hollywood,

Amerika Serikat selalu menunjukkan aspek ekonomi pada produk-produk bikinan Amerika sebagai *superpower* di segi ekonomi.

Tanda lain yang terdapat pada gambar 3.9 terdapat mobil buatan Amerika Serikat yang dipakai oleh polisi negara Iran yang dipake untuk pengejaran pesawat yang ditumpangi warga Amerika Serikat. Hal ini terlihat bahwa suatu bentuk *superpower* yang dimiliki Amerika Serikat berkesan membuat pandangan dunia negara Amerika Serikat tidak bisa dikalahkan dan terkesan menguasai segi ekonomi negara tersebut. Film *The A Team* menjadi salah satu contoh film Hollywood yang menunjukkan *superpower* Amerika pada segi ekonomi.



Gambar 4.0 Adegan yang memperlihatkan pasukan khusus Amerika ditawan oleh polisi Meksiko pada film *The A team*.

Pada film *The A Team* (2010), mengisahkan tentang pasukan khusus Amerika Serikat yang bertugas untuk melakukan pengintaian, penyamaran dan penyerangan pada suatu misi di sebuah negara untuk kepentingan Amerika Serikat.

Ada kesamaan pada adegan di film tersebut pada saat salah satu pasukan khusus Amerika Serikat ditangkap oleh polisi Meksiko yang korup, di adegan tersebut terlihat beberapa kendaraan yang dipakai polisi Meksiko adalah kendaraan yang berasal dari Amerika Serikat yaitu mobil Ford. Aksi tertangkapnya pasukan khusus Amerika dapat diselamatkan oleh pasukan khusus Amerika Serikat yang sudah siap untuk menyelamatkan tentara tersebut dari polisi Meksiko. Hal ini terlihat bahwa Amerika Serikat memberikan pandangan dunia bahwa Amerika Serikat negara yang besar dengan aspek ekonominya dan kuat dalam segi pertahanan negara dari segi militer.

Gambaran secara keseluruhan pada negara Amerika Serikat sebagai *superpower*, Amerika Serikat memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam segi militer dan mempunyai kekuatan ekonomi pada sebuah negara yang diintervensi oleh Amerika Serikat. Kekuasaan dan kebesaran dalam segala bidang yang dimiliki negara Amerika Serikat menjadi simbol di tiap film Hollywood salah satunya film *Argo*.

D.5. Mitos

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya Barthes mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis yaitu

sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos dapat dikatakan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang dianggap tahayul, tidak masuk akal, historis, dan lain-lain tetapi menurut barthes sebagai (*type of speech*) gaya bicara seseorang (Vera, 2014:28).

Mitos yang terdapat pada negara Amerika Serikat adalah negara adikuasa yang tak dapat dikalahkan oleh negara lain. Amerika menjadi *superpower* tidak terlepas dari kerjasama sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Amerika mempunyai pengaruh besar terhadap dunia dalam segala bidang seperti politik, ekonomi dan militer. Maka tak heran uang dolar Amerika menjadi salah satu aset transaksi perdagangan disuluruh dunia. Hal ini terlihat bahwa sistem ekonomi Amerika Serikat sudah mencakup di beberapa negara, seperti produksi mobil, pakaian, makanan dan lain - lain yang memenuhi kebutuhan hidup di dunia sudah dipasarkan oleh Amerika ke seluruh negara. Dalam kekuatan sebuah negara terdapat unsur kemajuan dalam segala bidang dalam negeri maupun luar negeri.

Fondasi bagi negara untuk menjaga eksistensinya adalah melalui pembangunan kekuatan pertahanan yang tangguh. Efektivitas kekuatan militer menjadi persoalan penting dalam membangun kekuatan negara di mana hal ini akan terukur dari kekuatan maximum combat power. Dalam tradisi realisme, suatu negara harus memiliki kekuatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang dianggap berpotensi mengganggu kepentingan nasionalnya (<http://nasional.sindonews.com> di akses pada tanggal 28 Januari 2015).

Dalam dunia militer Negara Amerika Serikat merupakan kiblat bagi negara-negara lain termasuk negara sekutu. Tercatat dalam sejarah Amerika

Serikat pernah terlibat dalam Perang Dunia pertama dan kedua. Pengalaman dari segi militer tersebut terlihat menyakinkan yang kemudian berujung pada kemenangan Blok Barat yang menyebabkan semacam kewaspadaan tersendiri bagi Amerika Serikat agar senantiasa menjaga *superpower* yang dimiliki.

Amerika Serikat membenarkan segala cara guna membentuk pola pikir dunia agar berkiblat pada kebenaran yang mereka bentuk. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan *national interest* yang merupakan bagian dasar dalam menjalankan perilaku luar negeri suatu negara (Zainudin, 2011:12).

Kekuatan dan kemampuan sebuah negara tidak jarang memunculkan sikap yang terlalu bangga terhadap negaranya sendiri dan selalu ingin menang sendiri. Mitos yang muncul dari *superpower* yang dimiliki oleh Negara Amerika Serikat adalah menjadikannya negara yang paling kuat dan merasa memiliki *superpower* dari negara-negara lain dengan menggunakan politik propagandanya.



Gambar 4.1 Agen FBI sedang mengolah TKP bom bunuh diri di Arab Saudi dengan pengawasan polisi Arab Saudi pada film *The Kingdom*.

Seperti dalam film *The Kingdom* (2005) yang diperankan oleh Jamie Foxx mengisahkan tentang bom bunuh diri yang dilakukan teroris pada pemukiman warga Amerika Serikat di Negara Arab Saudi. Pemukiman tersebut berisi warga Amerika Serikat yang bekerja pada perusahaan kilang minyak di Arab Saudi milik Amerika Serikat. Berawal dari kedatangan 4 agen FBI ke Negara Arab Saudi yang akan menganalisis bom dan akan membantu menangkap para teroris tersebut. Agen tersebut diberi akses sedikit oleh pemimpin militer Negara tersebut karena bisa menjadi korban berikutnya. Tetapi menurut pandangan agen FBI tersebut kinerja militer Arab Saudi dalam menangani kasus tersebut terkesan lambat dan merusak TKP. Setelah mendapatkan akses besar dari sultan kerajaan Arab Saudi, agen FBI tersebut terlihat cepat dalam menganalisis bom dan menangkap pelaku. *Superpower* tersebut terlihat dengan keberhasilan 4 agen FBI yang menyelesaikan misi tersebut dibandingkan dengan ratusan militer Arab Saudi yang sedang menyelesaikan kasus bom bunuh diri pada negaranya. Hal ini terlihat mitos Amerika Serikat pada film Hollywood memberikan pandangan dunia bahwa Negara Amerika Serikat adalah negara yang kuat, dalam segi politik, ekonomi, sosial dan pertahanan keamanan negara.

E. Catatan penutup

Dalam konteks supremasi intelijen CIA dalam film *Argo*, terdapat suatu bahasa, simbol, dan tanda di setiap adegan pada film *Argo*. Film yang menceritakan tentang penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat untuk Iran

yang dilakukan oleh CIA memberikan pandangan dunia dibalik munculnya Revolusi Islam Iran yang menuntut presiden Pahlevi turun dari jabatannya dikarenakan sebagai boneka Amerika Serikat dan merubah budaya negara Iran.

Supremasi intelijen CIA dalam film *Argo* di setiap adegan diperlihatkan bagaimana proses penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat dibebaskan dari negara Iran. Strategi penyamaran sebagai pembuat film fiksi yang di pakai oleh intelijen CIA menjadi suatu bentuk supremasi intelijen pada film *Argo*. Penyamaran yang dilakukan intelijen sudah menjadi suatu keahlian dan teknik yang digunakan oleh intelijen untuk melakukan misi yang dibutuhkan secara rahasia. Agen CIA yang melakukan penyamaran dibutuhkan *skill* yang bisa menguasai wilayah target, bisa menempatkan posisi di lokasi target dan yang terakhir melakukan antisipasi strategi jika misi tersebut gagal ditengah misi. Penyamaran yang dilakukan CIA dalam penyelamatan 6 staf kedubes Amerika Serikat terlihat sukses dan menunjukkan *superpower* yang dimiliki intelijen CIA.

Film Hollywood yang bertemakan intelijen selalu mengunggulkan aspek kecerdasan, kemewahan dan teknologi. Aspek tersebut digunakan untuk menumbuhkan pandangan masyarakat dunia bahwa intelijen Amerika Serikat memiliki *superpower* dan tidak bisa diserang oleh musuh negara Amerika Serikat dalam bentuk suatu negara maupun kelompok-kelompok radikal.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan *point* penting bahwa intelijen CIA sebagai *superpower* di dunia intelijen. Terlihat CIA sudah menjadi simbol Amerika Serikat dalam misi rahasia yang bertujuan untuk mempertahankan

kedaulatan negara dan penyelamatan warga negara Amerika Serikat. Segala dana operasional yang besar dan teknologi yang maju digunakan intelijen CIA untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah misi yang diperintahkan oleh pemerintah Amerika Serikat. Salah satu bentuk *superpower* yang menjadikan Amerika Serikat dijuluki negara Adi kuasa pada representasi supremasi intelijen CIA dalam film Argo.